

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan jasa adalah suatu perusahaan yang kegiatan usahanya ditujukan untuk memperoleh pendapatan ataupun penghasilan melalui pelayanan jasa-jasa tertentu. Perusahaan jasa suatu tempat berlangsungnya proses produksi yang menggabungkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu jasa. Perusahaan Jasa Keuangan merupakan lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan disektor perbankan, dana pensiun, perasuransian, pasar modal, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya (Ikatan Bankir Indonesia: 2013).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. Menurut A, Abdurrachman (2014:6) Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan. Pada dasarnya tujuan utama suatu Perusahaan adalah memperoleh keuntungan, dalam hal ini adalah laba. Menurut Themin (2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba disetiap periode ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. (Utari, Purwanto, & Prawironegoro, 2014, p. 67).

Variabel pertama yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ekuitas. Ekuitas adalah suatu bagian dari hak pemilik dalam sebuah perusahaan yakni selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan demikian juga tidak termasuk ukuran nilai jual suatu perusahaan (Khikmah, 2016). Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang seringkali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba, dan unsur lain. menurut Standar Akuntansi Keuangan, ekuitas adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2013), tujuan ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam perusahaan yang harus dilaporkan sehingga dapat memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku.

Variabel kedua yang diduga mempengaruhi pertumbuhan laba adalah pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank maka margin yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya. Pembiayaan merupakan aktifitas bank dalam menyalurkan

dana kepada pihak lain selain bank (Kasmir, 2014, p. 96).

Varibel ketiga yaitu jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan menjadi salah satu tolak ukur kesehatan bank. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Kasmir, 2014, p. 72)..

Fenomena yang sering terjadi pada perusahaan yaitu rata-rata pertumbuhan laba mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan naik turunnya laba. Berikut ini disajikan data laba perusahaan jasa keuangan sub sektor bank di BEI selama periode 2018 - 2020 per 31 Desember yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih pada Sektor Bank Periode 2018 - 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Tahun						
		2018	2019		2020		2021	
		(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
1	AGRO	140.495	204.213	45,4	51.061	-75,0	31.261	-38,8
2	BACA	86.140	106.500	23,6	15.884	-85,1	61.414	286,6
3	BBCA	23.321.150	25.851.660	10,9	28.569.974	10,5	27.147.109	-5,0
4	BBMD	264.241	265.863	0,6	247.574	-6,9	325.932	31,7
5	BBNI	13.770.592	15.091.763	9,6	15.508.583	2,8	3.321.442	-78,6
6	BBRI	29.045.049	32.418.486	11,6	34.413.825	6,2	18.660.393	-45,8
7	BBTN	3.027.466	2.807.923	-7,3	209.263	-92,5	1.602.358	665,7
8	BDMN	3.828.097	4.107.088	7,3	4.240.671	3,3	1.088.942	-74,3
9	BGTB	51.140	5.600	-89,0	11.841	111,4	3.198	-73,0
10	BINA	18.340	11.395	-37,9	7.115	-37,6	19.376	172,3
11	BJBR	1.211.405	1.552.396	28,1	1.564.492	0,8	1.689.996	8,0
12	BJTM	1.159.370	1.260.308	8,7	1.376.505	9,2	1.488.962	8,2
13	BMAS	69.497	71.014	2,2	59.747	-15,9	66.986	12,1
14	BMRI	21.443.042	25.851.937	20,6	28.455.592	10,1	17.645.624	-38,0
15	BNBA	89.548	92.898	3,7	51.168	-44,9	35.053	-31,5
16	BNII	1.860.845	2.262.245	21,6	1.924.180	-14,9	1.284.392	-33,2
17	BNLI	748.433	901.252	20,4	1.500.420	66,5	721.587	-51,9
18	BSIM	318.923	50.472	-84,2	6.752	-86,6	118.522	1655,4
19	BTPN	1.421.940	2.257.884	58,8	2.992.418	32,5	2.005.677	-33,0
20	MAYA	675.405	437.412	-35,2	528.114	20,7	64.164	-87,9
21	MCOR	49.899	89.860	80,1	78.967	-12,1	49.979	-36,7
22	MEGA	1.300.043	1.599.347	23,0	2.002.733	25,2	3.008.311	50,2
23	NISP	2.175.824	2.638.064	21,2	2.939.243	11,4	2.101.671	-28,5
24	PNBN	2.008.437	3.187.157	58,7	3.498.299	9,8	3.124.205	-10,7

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel Pertumbuhan laba, Ekuitas, Pembiayaan dan Dana pihak ketiga di atas terlihat bahwa adanya fluktuasi pada pertumbuhan laba disektor perbankan. Peneliti menduga hal ini disebabkan karena ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga.

**Tabel 1.2**  
**Ekuitas pada Sektor Bank Periode 2018 – 2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	AGRO	4.424.286	4.481.704	4.287.690
2	BACA	1.484.963	1.537.640	1.640.391
3	BBCA	151.753.427	174.143.156	184.714.709
4	BBMD	3.088.013	3.480.469	4.009.263
5	BBNI	110.373.789	125.003.948	112.872.199
6	BBRI	185.275.331	208.784.336	199.911.376
7	BBTN	23.840.448	23.836.195	19.987.845
8	BDMN	41.939.821	45.417.027	43.575.499
9	BGTB	1.126.199	1.140.000	1.139.125
10	BINA	1.208.052	1.221.096	1.217.144
11	BJBR	11.285.315	12.042.629	12.005.800
12	BJTM	8.471.936	9.021.558	10.004.948
13	BMAS	1.200.741	1.228.932	1.284.262
14	BMRI	184.960.305	209.034.525	193.796.083
15	BNBA	1.494.754	1.523.656	1.509.386
16	BNII	25.090.691	26.684.916	27.223.630
17	BNLI	22.451.936	24.037.351	35.071.453
18	BSIM	4.856.420	6.074.463	6.056.844
19	BTPN	19.364.407	31.471.928	32.964.753
20	MAYA	10.788.574	12.341.969	12.914.476
21	MCOR	2.516.158	2.794.858	6.016.716
22	MEGA	13.782.672	15.541.438	18.208.150
23	NISP	24.428.254	27.664.803	29.829.316
24	PNBN	40.747.117	44.441.714	47.460.332

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021

**Tabel 1.3**  
**Pembiayaan Pada Sektor Bank Periode 2018-2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Tahun		
		2019	2020	2021
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	AGRO	15.219.720	18.532.525	18.485.568
2	BACA	7.973.425	9.588.615	6.382.269
3	BBCA	524.530.462	572.033.999	547.643.666
4	BBMD	7.118.535	7.648.330	7.041.998
5	BBNI	497.886.888	539.862.076	541.978.801
6	BBRI	784.992.175	839.067.353	834.293.205
7	BBTN	212.938.402	226.786.631	222.900.180
8	BDMN	101.650.553	106.865.502	103.937.018
9	BGTB	2.812.617	2.931.629	2.567.241
10	BINA	1.726.614	2.460.021	2.827.850
11	BJBR	79.206.212	86.452.903	93.299.680
12	BJTM	31.600.404	36.014.971	38.467.530
13	BMAS	4.961.096	5.452.285	6.761.428
14	BMRI	767.761.095	855.846.844	807.874.363
15	BNBA	4.721.858	5.120.108	4.510.057
16	BNII	119.909.785	109.179.337	93.979.899
17	BNLI	83.686.526	90.225.841	96.271.646
18	BSIM	15.504.572	16.620.150	12.920.724
19	BTPN	67.002.715	140.292.984	132.790.294
20	MAYA	63.586.749	69.067.509	53.905.027
21	MCOR	11.425.519	13.718.923	14.555.805
22	MEGA	41.905.659	52.734.828	48.027.075
23	NISP	113.490.896	110.797.763	106.415.269
24	PBNB	137.385.515	136.724.890	116.110.025

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2023

Secara teori ekuitas memiliki hubungan searah dengan laba. Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan laba dengan ekuitas tidak selamanya memiliki hubungan searah. Misalnya untuk bank dengan kode saham BBCA, BNII, BNLI, BTPN, MAYA, MCOR, dan NISP pada tahun 2020 ekuitasnya naik dibandingkan dengan

tahun 2019, tetapi untuk pertumbuhan laba di tahun 2020 menurun.

Secara teoritis pembiayaan juga memiliki hubungan searah dengan laba. Namun berdasarkan tabel 1.3 pembiayaan pada bank dengan kode saham BBNI, BNLI, dan MCOR pada tahun 2020 mengalami kenaikan sedangkan untuk pertumbuhan laba menurun. Begitu pula dengan dana pihak ketiga, secara teori memiliki hubungan searah dengan laba. Pada tahun 2020 sebagian besar bank mengalami kenaikan pada dana pihak ketiga, tetapi untuk pertumbuhan laba seperti pada bank dengan kode saham AGRO, BBKA, BBNI, BBRI, BDMN, BGTG, BMRI, BNBA, BNII, BNLI, BTPN, MCOR, NISP, dan PNBK mengalami penurunan.

**Tabel 1.4**  
**Dana Pihak Ketiga Pada Sektor Bank Periode 2018 – 2020**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Tahun		
		2018	2019	2020
		(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	AGRO	18.064.536	21.144.601	22.995.279
2	BACA	15.422.541	16.107.029	16.368.567
3	BBKA	629.812.017	698.980.068	834.283.843
4	BBMD	8.368.784	7.937.616	9.895.219
5	BBNI	552.172.202	582.540.625	647.571.744
6	BBRI	944.268.737	996.377.825	1.087.555.173
7	BBTN	211.034.488	206.905.692	259.149.814
8	BDMN	107.695.796	109.791.910	123.733.204
9	BGTB	3.316.467	3.613.089	4.121.760
10	BINA	2.539.232	4.002.762	7.104.540
11	BJBR	81.820.984	83.564.393	99.798.486
12	BJTM	49.265.323	58.005.525	66.641.844
13	BMAS	4.933.458	5.807.723	8.205.395
14	BMRI	766.008.893	850.108.345	963.593.762
15	BNBA	5.656.864	5.932.338	5.976.432
16	BNII	116.812.388	110.601.006	115.003.047

17	BNLI	103.119.457	105.159.878	126.369.948
18	BSIM	21.858.578	24.439.691	30.575.652
19	BTPN	63.232.598	77.023.247	91.008.425
20	MAYA	71.510.536	77.009.109	72.357.421
21	MCOR	13.073.223	12.861.778	18.452.403
22	MEGA	60.734.798	72.790.174	79.186.302
23	NISP	125.560.448	124.659.249	157.240.884
24	PNBN	137.694.263	130.543.870	143.029.190

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2023

Selain itu beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba namun hasilnya tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Resti Rahmawati (2021) dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, Pembiayaan dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini berarti bahwa variabel independent yang terdiri dari DPK, pembiayaan dan modal mampu menjelaskan variabel dependent yaitu laba.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Nurlela Intan Putrima (2017) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji regresi secara parsial (uji t) Ekuitas (X1) dan Pembiayaan (X2) secara partial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Mega Syariah, dan variabel DPK menunjukkan bahwa DPK secara partial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mega Syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat perbedaan atau inkonsistensi hasil penelitian yang membuat penulis ingin mengetahui apakah ekuitas, pembiayaan, dan dana pihak ketiga mempengaruhi pertumbuhan laba, dan

manakah variabel yang paling mempengaruhi diantara ketiganya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan Jasa Keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2020”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ekuitas berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020?
2. Apakah Pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di Perusahaan Jasa Keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018- 2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekuitas terhadap pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap pertumbuhan

laba di Perusahaan Jasa Keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020

3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan Laba di Perusahaan Jasa Keuangan sub sektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2018- 2020

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang dan menjadi dasar masukan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan Pertumbuhan Laba.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan khususnya mengenai laba bersih.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Jama'an dalam Suryani (2015:30) menyatakan bahwa *Signalling Theory* tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori signal membahas tentang bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agen*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Perusahaan yang memiliki prospek usaha yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan dan mengupayakan perolehan modal baru, bila prospek usahanya kurang menguntungkan maka akan cenderung menjual sahamnya. Informasi perusahaan menjadi unsur yang penting bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan memberikan gambaran keadaan perusahaan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat diperlukan oleh investor dalam menentukan keputusan. Laporan tahunan menjadi salah satu informasi yang digunakan sebagai sinyal bagi pihak ketiga (luar perusahaan). Laporan tahunan ini berisi informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dan berisi informasi non akuntansi yang berupa informasi selain laporan keuangan.

Perusahaan yang melakukan investasi modal cenderung dapat menarik para investor dikarenakan keputusan-keputusan investasi tersebut diharapkan membawa keuntungan lebih besar dimasa yang akan datang Brealey et al. dalam Sofiamira dan Asandimitra (2017:198). Hal tersebut sesuai dengan *signalling theory* dimana keputusan investasi mampu memberikan sinyal positif bagi para investor. Dikarenakan dengan investasi tersebut, para investor berharap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dapat meningkat. Peningkatan pertumbuhan perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, maka dari itu nilai perusahaan akan meningkat secara beriringan. Selain itu, pengeluaran modal juga dapat mengoptimalkan arus kas sehingga kinerja perusahaan serta pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang juga meningkat. Kinerja perusahaan yang baik dan meningkat juga akan meningkatkan nilai.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik pengelolaan terhadap dana investasi perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* dimana keputusan investasi mampu memberikan sinyal positif bagi para investor.

## **2.2 Pertumbuhan Laba**

Laba merupakan tujuan utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan menunjukkan bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas dalam usahanya.

Menurut (Subramanyam, 2013, p. 26) dan Harrison (2012:13) laba terdiri dari empat jenis yaitu:

1. Laba kotor (Gross Profit)

Laba kotor adalah selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.

2. Laba operasi (Operating Expenses) adalah selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.

3. Laba sebelum pajak (Profit Before Income Tax)

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

4. Laba bersih setelah pajak

Laba bersih setelah pajak merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Menurut Priono (2013) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat

mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Menurut Hanafi & Halim (2016) indikator pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

1. Besarnya perusahaan
2. Tingkat leverage
3. Umur perusahaan
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba masa lalu

Setiap perusahaan pasti menginginkan memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Menurut Reev, Warren dkk (2015:3), “laba (Profit) atau keuntungan merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang dan jasa”.

Menurut Harahap (2018:113), “laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”. Menurut Stice, Stice, Skousen (2019:240), “laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini

mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya”. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan kinerja perusahaan yang diukur dari pengurangan antara pendapatan dan beban-beban perusahaan yang terjadi pada suatu periode tertentu. Laba akuntansi memiliki lima karakteristik (Cahyaningrum, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang/jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (expenses) dalam bentuk cost historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (matchin) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Salah satu pengukur kinerja perusahaan yaitu pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba perusahaan periode sekarang dengan laba perusahaan periode sebelumnya selanjutnya dibagi

dengan laba perusahaan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan (Cahyaningrum, 2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_1}$$

Keterangan:

$Y_t$  = Laba perusahaan periode sekarang

$Y_{t-1}$  = Laba perusahaan periode sebelumnya

### 2.3 Ekuitas

Ekuitas merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Husaeni, 2017).

Ekuitas merupakan modal sendiri yang terus ditingkatkan kesehatannya, terutama untuk memantapkan struktur modal perusahaan. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan sehingga mengurangi kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan karena perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya

Ekuitas adalah suatu bagian dari hak pemilik dalam sebuah perusahaan yakni selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada dan demikian juga tidak

termasuk ukuran nilai jual suatu perusahaan (Khikmah, 2016). Ekuitas terdiri atas setoran pemilik yang seringkali disebut modal atau simpanan pokok anggota untuk badan hukum koperasi, saldo laba, dan unsur lain. menurut Standar Akuntansi Keuangan, ekuitas adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Henry (2016) mengatakan bahwa Ekuitas (*equity*) adalah hak pemilik dana atau pemegang saham atas asset perusahaan. Ekuitas untuk perusahaan perorangan dinamakan ekuitas pemilik, sedangkan perseroan dinamakan ekuitas pemegang saham. Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih, yang artinya bahwa hak pemilik atau pemegang saham atas kekayaan perusahaan diperoleh setelah seluruh karyawan yang ada dalam perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

Modal sendiri sebagai sumber pendanaan selain utang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Riyanto (2015, p. 240) menyebutkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan yang terdiri tiga sumber utama yaitu modal saham, cadangan dan keuntungan. Modal tersebut terdiri atas saham biasa, saham preferen, akumulasi laba ditahan, dan agio saham. Sudana (2015, p. 152) mengatakan dalam menggunakan modal sendiri perusahaan harus mengeluarkan biaya modal atau *cost of capital* atas dana yang diperoleh sebagai pendapatan minimum yang diisyaratkan oleh pemilik modal.

Menurut Brigham & Houston (2014, p. 189) perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi tersebut memungkinkan

perusahaan melakukan sebagian pendanaan melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal tersebut sesuai dengan Sudana (2015, pp. 175–176) berdasarkan *packing order theory*, perusahaan lebih menyukai pendanaan dari internal karena memiliki risiko keuangan yang kecil daripada utang. Perusahaan yang menguntungkan akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan sehingga mengurangi kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan karena perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

#### **2.4 Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting dalam perbankan. Dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank. Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan.

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan .

Kasmir (2014, p. 96) menyatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Selanjutnya Menurut IAI “Pembiayaan adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Berikut prinsip pembiayaan (Kasmir, 2014, p. 110):

1. *Character*

*Character* yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat dari sifat calon debitur apakah nasabah pernah memiliki kredit bermasalah saat pembiayaan dan apakah nasabah dikenal baik di lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja nasabah tersebut.

2. *Capacity*

*Capacity* yaitu prinsip pembiayaan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayarkredit dilihat dari analisis keuangan, apakah ada kemampuan untuk mengembalikan angsuran dan sumber angsuran berasal dari gaji atau usahanya berkembang dengan baik yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

3. *Capital*

*Capital* yaitu prinsip pembiayaan yang digunakan untuk mengetahui sumber- sumber pembiayaan apa yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank. Dilihat apakah nasabah memiliki asset pribadi seperti rumah dan mobil atau investasi.

#### 4. *Collateral*

*Collateral* yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat jaminan yang diberikan nasabah kepada bank baik yang bersifat fisik maupun nonfisik seperti BPKB atau sertifikat yang dapat mengcover pembiayaan.

#### 5. *Condition*

*Condition* yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat nilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi sekarang apakah jenis usaha halal secara agama dan legal menurut hukum dengan kondisi lingkungan tempat usaha tersebut.

Rohman (2014: 207-208) menyatakan jenis pembiayaan di bagi menjadi 2 (dua), yaitu:

Jenis Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan.

- a. Berdasarkan tujuan penggunaan, pembiayaan dapat dibedakan menjadi:
  1. Pembiayaan Konsumtif yaitu penyediaan dana oleh bank yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat konsumtif. Pembiayaan konsumtif ini umumnya pembiayaan yang diperuntukan perorangan, seperti kebutuhan untuk membeli rumah, mobil pribadi dan lain sebagainya. Dalam pembayaran kembali pembiayaan, nasabah membayar angsuran yang ditentukan dari gaji atau pendapatan lainnya.
  2. Pembiayaan Investasi adalah penyediaan dana oleh bank kepada pihak nasabah untuk penanaman dana sesuai dengan ketentuan

yang berlaku dengan maksud memperoleh keuntungan dikemudian hari.

3. Pembiayaan Modal Kerja merupakan penyediaan dana oleh bank kepada nasabah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Pembiayaan ini biasanya untuk kebutuhan upah kerja, biaya bahan baku dll.\

b. Jenis Pembiayaan Berdasarkan Jangka Waktu.

Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pembiayaan Jangka Pendek, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu pelunasan kepada bank kurang dari satu tahun.
2. Pembiayaan Jangka Menengah, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu pelunasan kepada bank lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun.
3. Pembiayaan Jangka Panjang, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu pelunasan kepada bank lebih dari tiga tahun.

1. Tujuan pembiayaan tingkat makro, pembiayaanya bertujuan untuk:

- a) Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi, dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.

- b) Persediaanya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk mengembangkan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang minus dana sehingga dapat tergulirkan.
  - c) Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya sebab upaya produksi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dana.
  - d) Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. hal ini berarti menambah atau membuka lapangan kerja baru.
  - e) Terjadi distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat, jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan
2. Tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro, pembiayaan bertujuan untuk:
- a) Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dimiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha, setiap pengusaha menginginkan atau mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.

- b) Upaya meminimalkan risiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimum, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- c) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya: sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melalui mixing antara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber dayamodal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusia ada serta sumber daya modal tidak ada dipastikan bahwa pembiayaan diperlukan, dengan demikian pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber dayaekonomi.
- d) Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan menyalurkan kelebihan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*minus*) dana.

## 2.5 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga menurut Dendawijaya (2013) sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank dalam menghimpun dana dari bank itu sendiri (pihak kesatu), dana yang berasal dari pihak lain (dana pihak kedua) dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, serta sumber dana lainnya.

Menurut Dendawijaya (2013) dana pihak ketiga yaitu dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan “Dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing”. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Prasetyoningrum, 2013). Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Muhammad (2015) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat baik individu maupun badan usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dana pihak ketiga adalah dana yang disimpan oleh masyarakat yang berupa giro, tabungan dan deposito, ditandai dengan kesepakatan atau perjanjian kemudian dana tersebut dihimpun oleh bank.

Adapun beberapa jenis dana pihak ketiga menurut Undang Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998: a. Simpanan Giro (Demand Deposit) Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan. 1) Akad a) Wadi'ah adalah transaksi penitipan dana atau barang dari pemilik kepada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban bagi pihak yang menyimpan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu.

Mudharabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. 2) Fitur dan Mekanisme a) Giro atas dasar akad wadi'ah (1) Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana (2) Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah (3) Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya cek atau bilyet giro, biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukaan dan penutupan rekening. (4) Bank menjamin pengembalian dana titipan nasabah (5) Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah. b) Giro atas dasar mudharabah (1) Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah sebagai pemilik dana (shahibul maal) 5 Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: PT RajaGrafi

Indikator dana pihak ketiga ini menurut Muhammad (2015) adalah sebagai berikut

$$DP = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dinyatakan bahwa indikator dana pihak ketiga merupakan jumlah dari giro, tabungan dan deposito.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Penelitian Anisa MP (2021) yang berjudul Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba dan Variabel Independen yang digunakan adalah ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekuitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba, Pembiayaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Dana pihak ketiga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Bedasarkan penelitian Nurlela Intan Putrima Dan Lestari Wuryanti (2017) yang berjudul Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2010-2014. Variabel Dependen adalah pertumbuhan laba dan Variabel Independen adalah ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Ekuitas, Pembiayaan dan Dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Mega Syariah.

Penelitian Wiwin Winarsih (2017) yang berjudul Pembiayaan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih BANK BNI Syariah. Variabel Dependen adalah pertumbuhan laba dan Variabel Independen adalah pembiayaan dan dana pihak ketiga. Hasil penelitian pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut penelitian Kasmiri Dan Karmal nurjaman (2021) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Ekuitas Terhadap Laba Pada BANK SYAHRIAH MANDIRI Periode 2012-2019. Variabel Dependen adalah Laba dan Variabel Independen adalah Dana Pihak Ketiga Dan Ekuitas. Hasil penelitian

menyimpulkan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri, Sedangkan Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Laba pada Bank Syariah Mandiri.

Penelitian Jamhuriyah Dan Nurhayati (2021) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk. Variabel Dependen adalah Laba Dan Variabel Independen adalah Pengaruh Dana Pihak Ketiga. Hasil penelitian adalah membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO), Tbk.

## **2.7 Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.7.1 Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis menyatukan pokok pokok pemikiran yang akan memperlihatkan dari segi mana suatu masalah yang akan diamati oleh peneliti yang disimpulkan dari pemilihan teori-teori yang signifikan yang digunakan dalam penelitiannya

#### **2.7.1.1 Pengaruh Ekuitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Ekuitas adalah sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam konsep pembangunan badan usaha yang berarti untuk membiayai aktivitas usaha bank disamping untuk mencukupi regulasi yang telah ditetapkan oleh otoritas moneter.

Modal yang disimpan bank dapat mempengaruhi laba, dimana semakin besar laba bersih yang ditemukan dari modal, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

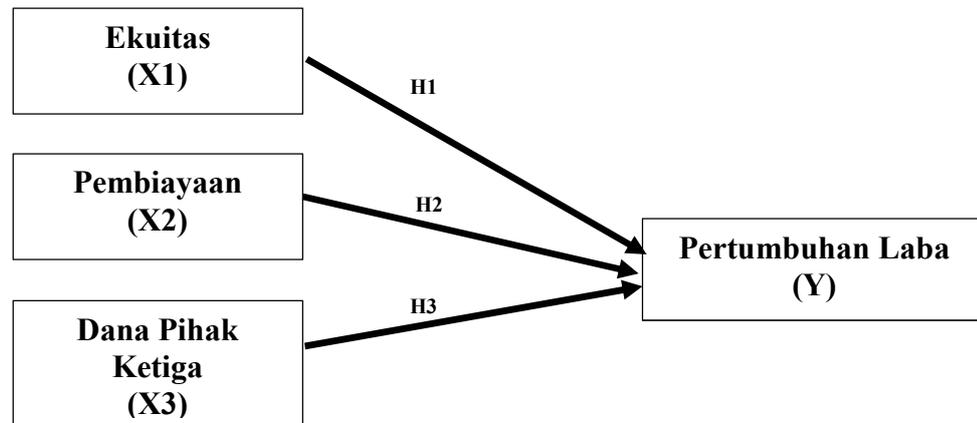
### **2.7.1.2 Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Laba**

Pembiayaan adalah kegiatan yang sangat berpengaruh karena dengan adanya pembiayaan akan ditemukan sumber pendapatan utama dan menjadi penopang perkembangan usaha bank. Salah satu sumber terbesar laba dalam sebuah bank adalah dari hasil pembiayaan yang dibagikan kepada masyarakat. Perbandingan yang besar dari bagi hasil pembiayaan bisa berpengaruh besar tentang besar kecilnya laba sebuah bank.

### **2.7.1.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang datang dari masyarakat sebagai nasabah, contohnya tabungan, simpanan giro dan deposito. Dana masyarakat yaitu dana terbesar yang dipegang oleh bank dan sesuai dengan peran bank sebagai penyimpan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana didalam masyarakat. Jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank berpengaruh terhadap jumlah laba yang diterima bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank maka aset yang dimiliki pun tentunya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk memberikan pembiayaan dan salah satu pedoman kesehatan bank. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka semakin tinggi laba, yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dasar untuk merumuskan hipotesis, maka kerangka teoritis yang memperlihatkan pengaruh variabel-variabel ekuitas, pembiayaan dan dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba dapat digambarkan seperti dibawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

### **2.7.2. Pengembangan Hipotesis**

H1: Ekuitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2: Pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3: Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018, pp. 13–14) Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel.

##### **3.1.2. Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian data Sekunder yang bersumber dari dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan terkait. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada, dalam hal ini sumber datanya adalah data dari BEI.

##### **3.1.3. Teknik Analisa Data**

Teknik Analisa Data Teknik analisa data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan yang terutama adalah masalah yang terkait dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data berdasarkan analisis statistik dan rasio keuangan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018, p. 13) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, adapun jumlah populasi yang akan diteliti adalah berjumlah 50 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

**Tabel 4.1**  
**Populasi Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Bank yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
9	BBIA	PT Bank UOB Indonesia
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBMI	Bank Muamalat Indonesia Tbk.
13	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
14	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
15	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk.
16	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
17	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk.
18	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
19	BCOM	PT Bank Commonwealth
20	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
21	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
22	BGTB	Bank Ganesha Tbk
23	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
24	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
25	BJTG	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
26	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
27	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk

28	BLAM	Bank Lampung
29	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
30	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
31	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
32	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
33	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
34	BNLI	Bank Permata Tbk
35	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
36	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
37	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
38	BTPN	Bank BTPN Tbk.
39	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
40	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
41	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.
42	INPC	Bank Artha Graha Internasional
43	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
44	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
45	MEGA	Bank Mega Tbk.
46	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
47	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
48	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
49	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
50	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah 2023

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri dan keadaan yang fokus diteliti. Adapun dalam penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dan kriteria sampel yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari Tahun 2018-2020

- b. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan Tahun 2018-2020
- c. Perusahaan yang mendapatkan laba Tahun 2018-2020
- d. Perusahaan jasa keuangan sub sektor bank yang memiliki nilai laba positif. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 50 perusahaan setelah dilakukan sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan penulis terdapat 25 perusahaan yang dijadikan sampel.

**Tabel 4.2**  
**SAMPEL PENELITIAN**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.
4	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk.
5	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk.
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
10	BINA	PT. Bank Ina PerdanaTbk.
11	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
13	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.
14	BNII	PT. Maybank Indonesia Tbk.
15	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.
16	BJTG	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
17	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
18	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
19	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
20	BGTB	PT. Bank Ganesha Tbk
21	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
22	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
23	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
24	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
25	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia Yang Telah Diolah 2023

### **3.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik (Ghozali, 2018, p. 161).

#### **2. Uji Multikoleniaritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018, p. 107).

#### **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2018, p. 111).

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018, p. 137). Adapun dasar pengampilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan grafik scatterplot.

### **3.4 Model Analisis Data Penelitian dan Pengujian Hipotesis**

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh antara Ekuitas ( $X_1$ ), Pembiayaan ( $X_2$ ), Dana Pihak Ketiga ( $X_3$ )

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

## 2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dan berdasarkan perbandingan thitung masing-masing koefisien dengan ttabel dengan tingkat signifikan 5%

## 3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variable-variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, pada  $\alpha = 0,05$
2. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pada  $\alpha = 0,05$

## 4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen (X) adalah kuat terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen (X) adalah lemah terhadap variabel dependen (Y).

